



Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah

Prapliyati✉, Margunani

DOI: 10.15294/eeaj.v13i3.35725

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 7 Agustus 2019
Disetujui: 7 September 2019
Dipublikasikan: 30 Oktober 2019

Keywords

Accountability, Efficiency, Productivity, Transparency

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas sekolah baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru produktif SMK bisnis dan manajemen se-Kabupaten Cilacap yang berjumlah 51 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi berganda. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa variabel produktivitas sekolah, akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi yang dipersepsikan oleh guru produktif bisnis dan manajemen dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian variabel akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah. Sedangkan secara parsial hanya variabel transparansi yang tidak berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Saran yang peneliti rekomendasikan untuk meningkatkan produktivitas SMK yaitu sekolah diharapkan selalu menerapkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah.

Abstract

The purpose of this study is to find out whether there is an influence of the principles of accountability, transparency, and efficiency of school financial management on school productivity. The population in this study were the productive teachers of SMK business and management in Cilacap Regency, amounting to 51 people. This type of research is descriptive quantitative research, data retrieval techniques with questionnaires, while data analysis techniques use descriptive analysis and multiple linear regression. Descriptive research results show that the variables of school productivity, accountability, transparency, and efficiency perceived by productive business and management teachers are in the high category. Based on the research results, the variables of accountability, transparency and efficiency have a positive effect on school productivity. While partially only transparency variables do not affect school productivity. The advice that researchers recommend is that schools can apply the principles of accountability, transparency, and efficiency in managing their finances so that school productivity can be achieved.

How to Cite

Prapliyati & Margunani (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (3), 1030-1044.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: prapliyati@gmail.com

PENDAHULUAN

Produktivitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu dengan input yang diterima secara efisien dan efektif. Produktivitas dapat diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata atau fisik yang berupa barang dan jasa dengan masukan yang sebenarnya (Greene, 2016). Produktivitas adalah hubungan antara beberapa output yang dihasilkan dan beberapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi Output tersebut (Boyle, 2006). Sementara menurut Sinungan (2014, 12) Produktivitas adalah perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut. Menurut Susanto (2016:20) Produktivitas merupakan rasio antara sumber daya masukan dan keluaran yang diperoleh secara efisien. Produktivitas dapat dicapai dalam semua bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam bidang pendidikan peran sekolah sangatlah penting. Menurut Minarti (2011:50) Sekolah dapat diartikan sebagai lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas sekolah adalah perbandingan antara input yang diterima sekolah (input SDM, input sumber daya, input manajemen, dan input harapan) dengan output yang dihasilkan sekolah yaitu berupa prestasi sekolah setelah melalui proses pendidikan.

Produktivitas sekolah akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di suatu negara. Pendidikan sebagai hal yang sangat penting untuk membangun sumber daya manusia yang handal harus diperhatikan mutu dan kualitasnya. Tidak salah apabila pendidikan diakui sebagai suatu investasi sumber daya manusia, karena pendidikan memberikan sumbangan terhadap pembangunan sosial ekonomi melalui cara-cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan produktivitas. Kontribusi pendidikan dalam membangun

sumber daya manusia yang handal terhadap negara memang sangatlah besar. Betapapun kayanya sumber daya alam maupun sumber daya modal yang dimiliki oleh suatu negara tidak akan ada artinya apabila sumber daya manusia sebagai pengelolanya tidak memiliki kualitas yang baik. Dengan demikian produktivitas sangat berperan penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah sebagai salah satu tempat untuk membangun sumber daya manusia tentu harus dapat mencapai produktivitas yang tinggi. Produktivitas sekolah dikatakan tinggi apabila sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki nilai lebih. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Komariah (2014) yang menyatakan bahwa produktivitas berkaitan dengan penambahan nilai lebih. Produktivitas sekolah dapat dicapai di semua jenjang pendidikan, saat ini pemerintah sedang mewujudkan produktivitas sekolah yang tinggi pada jenjang SMK.

SMK merupakan sekolah yang memberikan pendidikan vokasi, pendidikan vokasi bertujuan untuk memberikan ilmu-ilmu terapan kepada peserta didiknya, dengan tujuan lulusan SMK diprioritaskan untuk dapat langsung bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan dapat bersaing di dunia kerja. Menurut penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Slogan yang dimiliki SMK yaitu SMK Bisa, artinya diharapkan SMK dapat menjadikan lulusannya siap kerja, cerdas dan kompetitif sesuai dengan tujuan khusus SMK yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003. Namun pada kenyataannya lulusan SMK menjadi penyumbang pengangguran tertinggi di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik 2017 tingkat pengangguran di Indonesia bertambah menjadi 10.000 orang. Dilihat dari tingkat pendidikannya TPT tertinggi adalah lulusan SMK diantara

tingkat pendidikan yang lainnya, yaitu sebesar 11,41%. Tingginya tingkat TPT dari lulusan SMK di Indonesia menunjukkan bahwa produktivitas SMK masih rendah karena lulusan SMK masih belum memiliki nilai tambah sehingga tidak dapat bersaing dan terserap dunia kerja. Menurut Widodo (2016) dalam Kompas menyatakan bahwa tingginya tingkat TPT dari lulusan SMK seharusnya menjadi koreksi untuk meningkatkan produktivitas SMK dalam memberikan pendidikan vokasi agar siswa SMK memiliki ketrampilan dan kreativitas yang tinggi sehingga dapat memperoleh pekerjaan.

Kasus diambil di SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen se-Kabupaten Cilacap. Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap memiliki visi bahwa untuk mencapai pendidikan yang bermutu sekolah harus memiliki produktivitas yang tinggi. Produktivitas SMK bisnis dan manajemen dapat dilihat melalui beberapa indikator, menurut Susanto (2016:41) dan Thomas (2013) indikator produktivitas sekolah yaitu keefektifan, efisiensi internal, efisiensi eksternal dan mutu lulusan. Produktivitas sekolah dapat diketahui dengan membandingkan hasil yang dicapai pada tahun lalu dengan hasil saat ini apakah ada nilai lebih atau tidak (Susanto, 2016:45)

Tingkat keefektifan dapat diukur dari pencapaian target tingkat kelulusan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Gatot Bambang Hastowo pada jatengprov.go.id. tingkat kelulusan SMK di Kabupaten Cilacap pada tahun 2017 belum mencapai sasaran, karena masih ada siswa yang tidak lulus sebanyak tiga anak. Sementara itu di kabupaten lainnya yaitu Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara sudah mencapai sasaran karena seluruh siswa SMK di Kabupaten tersebut sudah lulus semua. Siswa tersebut tidak lulus dikarenakan belum mencapai standar kelulusan yang sudah ditetapkan. Selain masih belum mencapai aspek kognitif, siswa tersebut juga masih belum mencapai standar aspek afektif.

Efisiensi internal dapat diukur dengan

melihat angka putus sekolah. Angka putus sekolah di Kabupaten Cilacap pada tingkat SMK tahun 2017 mencapai 1,08% angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Purbalingga sebesar 0,87% dan Kabupaten Banjarnegara 0.96% (Laporan Kinerja Dinas P & K Kabupaten Cilacap, 2017). Berdasarkan SPM sekolah yang bermutu baik angka putus sekolahnya kurang dari 1% namun angka putus sekolah di jenjang SMK Kabupaten Cilacap lebih dari 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi internal SMK di Kabupaten Cilacap masih belum sesuai dengan SPM.

Efisiensi eksternal dapat diukur dari lulusan yang terserap di dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Di Kabupaten Cilacap berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, tingkat TPT lulusan SMK menempati urutan kedua setelah lulusan SD, yaitu sebesar 16,78%. Pengangguran lulusan SMP menempati urutan ketiga yaitu sebesar 11,20%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan SMK lebih tinggi dari tingkat pengangguran lulusan SMP, padahal lulusan SMK sudah memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang lebih luas dibandingkan lulusan SMP. Berdasarkan data yang diperoleh dari BKK Cilacap lulusan SMK yang bekerja sesuai bidangnya sebesar 37%. SPM menentukan SMK yang baik apabila minimal 20% lulusannya dapat bekerja sesuai bidangnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMK sudah mencapai SPM dalam lulusan yang bekerja sesuai dengan bidangnya.

Lulusan SMK bidang bisnis dan manajemen yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya kurang dari 10% (Warsono, 2018). Hal ini disebabkan karena lulusan SMK bidang bisnis dan manajemen tidak memenuhi kualifikasi untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Pada bidang bisnis dan manajemen lebih membutuhkan lulusan D3, S1, dan S2 bukan lulusan SMK sehingga banyak lulusan SMK bidang bisnis dan manajemen yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Berdasarkan data tersebut maka tingkat efisiensi eksternal SMK bidang

bisnis dan manajemen di Kabupaten Cilacap masih belum mencapai SPM.

Mutu lulusan SMK di Kabupaten Cilacap dapat kita lihat pada indeks integritas ujian nasional. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap indeks integritas ujian nasional SMK di Kabupaten Cilacap mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Tahun 2015 rata-rata nilai UN SMK di Kabupaten Cilacap 67,57 kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 59,31 dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 56,59. Adanya penurunan nilai UN dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa mutu lulusan SMK di Kabupaten Cilacap belum mengalami peningkatan bahkan cenderung terjadi penurunan. Penurunan indeks integritas ujian nasional selama tiga tahun terakhir tentu salah satu indikasi bahwa mutu lulusan SMK Kabupaten Cilacap harus lebih ditingkatkan lagi.

Produktivitas sekolah sebagai alat untuk mengukur keberhasilan sekolah seharusnya menghasilkan output yang diharapkan dapat semakin baik dari tahun ke tahun. Dengan demikian maka perlu adanya upaya peningkatan produktivitas SMK sebagai wadah untuk memberikan pendidikan vokasi kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat meningkatkan ketrampilan dan keahliannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dunia kerja. Tujuan khusus dari SMK yaitu untuk memprioritaskan lulusannya dapat bekerja di dunia usaha sesuai dengan bidang keahliannya.

Tingkat produktivitas sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Thomas (2013) faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah adalah mutu proses, kompetensi guru, budaya organisasi sekolah, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, dan peran komite sekolah. Faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah adalah kebijakan politik, teknis, organisasi dan pembiayaan (Shuls and Trivitt, 2015:30). Sedangkan menurut Susanto, (2016:117) Faktor determinasi produktivitas sekolah yaitu kepemimpinan kepala sekolah, mutu pembelajaran, fasilitas

belajar, kinerja mengajar guru, dan pembiayaan sekolah. Berdasarkan faktor determinasi produktivitas sekolah tersebut peneliti tertarik dengan pembiayaan pendidikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raeni (2014) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan sekolah yang sesuai prinsip akuntabilitas, efisiensi, dan keadilan berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Thomas (2013) yang menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Wijaya (2009) menyatakan bahwa besarnya anggaran biaya pendidikan yang dibutuhkan merupakan implikasi dari semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan. Hamzah (2012:86) menyatakan bahwa alokasi pendanaan pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas sekolah. Wijaya (2009) juga menemukan hasil penelitian bahwa prinsip akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah berpengaruh terhadap produktivitas sekolah.

Penelitian yang dilakukan Hoxby (2003) dan Leigh (2013) menyatakan bahwa terjadi peningkatan pembiayaan sekolah namun produktivitas sekolah menurun. Raeni (2014) menyatakan bahwa Transparansi pengelolaan keuangan sekolah tidak berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Berdasarkan reseach gap tersebut masih terdapat inkonsistensi dimana hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia hanya sedikit yang menyatakan bahwa variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meneliti apakah ada pengaruh pembiayaan terhadap produktivitas sekolah.

Peningkatan produktivitas sekolah, tentu sekolah memerlukan pendanaan. Sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada pendanaan untuk mendanai pengeluaran-pengeluaran dalam kegiatan yang ada di sekolah. Maka dari itu pendanaan pendidikan menjadi faktor penting dalam mewujudkan produktivitas sekolah. Namun meskipun demikian bukan berarti sekolah yang memiliki

pendanaan yang cukup tinggi maka produktivitas sekolahnya pun akan tinggi. Pembiayaan pendidikan harus dikelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pembiayaan pendidikan dapat diartikan sebagai komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam menyiapkan SDM melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah Mulyono (2016:23). Pembiayaan pendidikan di sekolah harus dikelola dengan baik, karena pengelolaan keuangan sekolah yang baik akan berpengaruh terhadap produktivitas dan mutu sekolah. Di dalam pengelolaan keuangan sekolah terdiri atas kegiatan memperoleh dana menetapkan sumber dana, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban dana (Jauhar, 2015)

Pembiayaan pendidikan di Indonesia dianggarkan 20% dari APBN sejak tahun 2009. Prosentase anggaran pendidikan dari APBN tergolong cukup tinggi dibandingkan dengan bidang yang lain. Namun peningkatan anggaran pendidikan tidak diikuti dengan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara signifikan. Terbukti dengan masih banyaknya angka putus sekolah, menurut data yang diperoleh dari BPS terdapat 72.744 orang di tingkat SMK yang putus sekolah. Masih banyak infrastruktur sekolah yang rusak bahkan tidak layak pakai. Masih adanya pendidikan yang tidak merata di Indonesia. Peringkat pendidikan Indonesia di tingkat Asia Tenggara menempati urutan ke lima, kita tertinggal jauh dengan Singapura yang menempati urutan pertama (Kompas, 2017).

Berdasarkan investigasi Indonesian Corruption Watcg (ICW) Dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2016 terdapat 425 korupsi dan sebanyak 214 kasus ditemukan di Dinas Pendidikan (tribunews.com 2017). Hal tersebut bukan hanya disebabkan karena pengawasan yang kurang namun juga dari pengelola keuangan sekolah yang tidak menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang baik dan bersih. Maka dari itu dibutuhkan prinsip good governance dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Good governance yang diterjemahkan menjadi tata kelola yang baik, adalah meka-

nisme penyelenggaraan pemerintah yang solid dan bertanggung jawab, serta efisien dan efektif, dengan menjaga kesinergian interaksi yang konstruktif diantara domain-domain negara, sektor swasta, dan masyarakat (Rica, 2015). Menurut Good (2006:34) Good Governance adalah suatu penyelenggaraan negara yang mengarah kepada tujuan yang baik melalui perumusan kebijakan yang berhubungan dengan masalah – masalah sosial dan sistem nilai dalam operasi organisasi, yang berlaku bagi semua orang di bawah sistem organisasi. Pemerintah sebagai pengatur tatanan pendidikan di Indonesia telah membuat beberapa peraturan yang mengatur sistem pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 48 tahun 2008 terdapat prinsip umum pengelolaan keuangan sekolah oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan sekolah yang didirikan masyarakat. Pengelolaan keuangan sekolah yang baik akan berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Maka dari itu dalam mengelola keuangan sekolah, pengelola harus menerapkan prinsip pengelolaan keuangan sekolah. Prinsip Pengelolaan dana pendidikan tersebut yaitu prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi publik. Dengan adanya prinsip pengelolaan keuangan sekolah tersebut diharapkan sekolah dapat memaksimalkan strategi pengelolaan keuangan sekolah sehingga tidak terjadi pemborosan dan pelanggaran terhadap peraturan pemerintah.

Prinsip pengelolaan keuangan sekolah yang pertama yaitu akuntabilitas, akuntabilitas keuangan sekolah berarti bahwa di dalam pengelolaan keuangan sekolah dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Minarti 2011:225). Dalam pengelolaan dana pendidikan, sekolah harus mampu mempertanggungjawabkan segala kegiatan yang dijalankan oleh penyelenggara satuan pendidikan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat umum. Prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan harus dilaksanakan agar sekolah mampu menggunakan dana pendidikan secara efektif dan efisien. Selain itu dengan diterapkannya prinsip akuntabilitas

maka akan memperkecil kasus tindak pidana korupsi yang saat ini sedang marak terjadi.

Prinsip Transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah berarti bahwa adanya keterbukaan dari pihak sekolah mengenai pengelolaan pembiayaan sekolah selama ini kepada komite sekolah dan masyarakat umum tanpa ada usaha untuk menutup-nutupi. Keterbukaan dalam pengelolaan keuangan sekolah akan memperbaiki good governance yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Oleh karena itu masyarakat umum dan komite sekolah harus memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam penyelenggaraan proses pendidikan agar semua pihak dapat berperan dalam pengawasan pengelolaan dana sekolah. Apabila hal tersebut dapat dicapai maka akan berdampak baik terhadap mutu pendidikan.

Prinsip yang ketiga yaitu efisiensi, efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan dilakukan dengan mengoptimalkan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan. Dalam pembiayaan pendidikan efisiensi akan ditentukan oleh ketepatan pen-dayagunaan sumber-sumber anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input pendidikan yang dapat mengacu pencapaian prestasi peserta didik.

Guru sebagai salah satu stakeholders di sekolah yang memegang peran penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik harus memiliki kinerja yang baik. Dalam bekerja atau berperilaku guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu faktor persepsi guru terhadap sesuatu hal. Persepsi guru dapat mendorong guru untuk memiliki kinerja yang baik namun juga dapat sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis baik secara simultan maupun parsial pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi terhadap produktivitas sekolah

METODE

Penelitian kuantitatif dengan populasi guru produktif SMK Bisnis dan Manajemen

yang berjumlah 55 guru. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Produktivitas Sekolah. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), dan Efisiensi (X3). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode angket Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif yang dipersepsikan guru produktif SMK Bisnis dan Manajemen se-Kabupaten Cilacap terdapat pada Tabel 1 berikut

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang diteliti sebanyak 51 guru. Produktivitas SMK dipersepsikan guru produktif SMK Bisnis dan Manajemen se-Kabupaten Cilacap dalam kategori tinggi. Akuntabilitas, Transparansi, dan Efisiensi pengelolaan keuangan sekolah dipersepsikan oleh guru produktif SMK Bisnis dan Manajemen dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui uji Kolmogorov Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,353 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,003; X2 sebesar 0,000; dan X3 0,000. Karena nilai signifikansinya $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi memiliki hubungan yang linear terhadap produktivitas sekolah.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance untuk semua variabel independen lebih dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen di dalam data penelitian. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikansi variabel independen (akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi) lebih

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	51	48	85	70,37	8,265
X ₁	51	19	30	24,20	3,181
X ₂	51	34	48	39,71	3,042
X ₃	51	17	25	20,73	2,515

Sumber: Data diolah, 2018

dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji regresi berganda menggunakan bantuan program SPSS v.22 terdapat pada Tabel 2

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 10,220 + 0,774X_1 + 0,258X_2 + 1,504X_3$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna (1) Konstanta (a) sebesar 10,220 artinya apabila prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah nilainya 0 maka produktivitas sekolah nilainya 10,220. (2) Koefisien regresi variabel prinsip akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah (X₁) sebesar 0,774 artinya jika prinsip akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah mengalami peningkatan satu satuan maka produktivitas SMK akan mengalami peningkatan sebesar 0,774 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. (3) Koefisien regresi variabel transparansi pengelolaan keuangan sekolah (X₂) sebesar 0,258 artinya jika prinsip transparansi pengelolaan keuangan sekolah mengalami peningkatan satu satuan maka produktivitas SMK akan mengalami

peningkatan sebesar 0,258 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. (4) Koefisien regresi variabel prinsip efisiensi pengelolaan keuangan sekolah (X₃) sebesar 1,504 artinya jika prinsip efisiensi pengelolaan keuangan sekolah mengalami peningkatan satu satuan maka produktivitas SMK akan mengalami peningkatan sebesar 1,504 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Pengaruh Prinsip Akuntabilitas, Transparansi, dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan terhadap Produktivitas SMK secara Simultan

Uji simultan dengan menggunakan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen (akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi) terhadap variabel dependen (produktivitas sekolah). Uji simultan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 21,278 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai sig lebih kecil dari α (0,05) maka H₁ diterima, yang berarti bahwa prinsip akuntabilitas, transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized	Coefficients	Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10.220	10.345		.328
	X ₁	.774	.331	.298	.024
	X ₂	.258	.375	.095	.496
	X ₃	1.504	.480	.458	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1967.389	3	655.796	21.278	.000 ^a
	Residual	1448.532	47	30.820		
Total		3415.922	50			

a. Predictors: (Constant), X₁, X₂, X₃

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

sekolah berpengaruh terhadap produktivitas SMK secara simultan. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah secara simultan.

Hasil uji determinasi simultan (R²) menunjukkan bahwa pengaruh prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah secara simultan berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah sebesar 57,6% sedangkan sisanya sebesar 42,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti. Hal ini ditunjukkan berdasarkan output SPSS v.22 pada Tabel 4 berikut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata produktivitas sekolah berada dalam kategori tinggi. Begitu pula dengan analisis deskriptif per indikator yang menunjukkan rata-rata produktivitas sekolah berada pada kategori tinggi.

Pengaruh prinsip akuntabilitas, transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas SMK se-Kabupaten Cilacap menunjukkan keselerasan dengan teori Stewardship yang menyatakan bahwa sekolah sebagai pengelola keuangan (Steward) bertanggung jawab atas keuangan sekolah untuk pendidikan dan pelaporan. Sementara stakeholders (principal) memberikan fasilitas dan dana kepada sekolahan. Pihak pengelola keuangan harus mengelola dana pendidikan dengan baik untuk mengoptimal

kan seluruh sumber daya sekolah berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah. Apabila pengelola dan stakeholders bersama-sama mewujudkan tujuan sekolah dengan baik maka akan terwujud produktivitas sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raeni (2014) yang menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas, transparansi, keadilan dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas SMK sebesar 74,9%. Penelitian ini juga sejalan dengan Thomas (2013) yang menyatakan bahwa pembiayaan sekolah berpengaruh terhadap produktivitas SMK sebesar 62,2%. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan (2015) yang menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas, transparansi dan keadilan berpengaruh terhadap produktivitas sekolah.

Pengaruh Prinsip Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah terhadap Produktivitas SMK

Pengujian hipotesis kedua, ketiga, dan keempat menggunakan uji parsial. Berdasarkan uji parsial pada Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung sebesar 2,341 dengan nilai sig sebesar 0,24. Hal ini menunjukkan bahwa H₂ yaitu adanya hubungan positif prinsip akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas SMK diterima. Berikut ini hasil uji t terdapat pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.576	.549	5.552

a. Predictors: (Constant), X₁, X₂, X₃

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata produktivitas sekolah berada dalam kategori tinggi. Begitu pula dengan analisis deskriptif per indikator yang menunjukkan rata-rata produktivitas sekolah berada pada kategori tinggi.

Pengaruh prinsip akuntabilitas, transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas SMK se-Kabupaten Cilacap menunjukkan keselerasan dengan teori Stewardship yang menyatakan bahwa sekolah sebagai pengelola keuangan (Steward) bertanggung jawab atas keuangan sekolah untuk pendidikan dan pelaporan. Sementara stakeholders (principal) memberikan fasilitas dan dana kepada sekolah. Pihak pengelola keuangan harus mengelola dana pendidikan dengan baik untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah. Apabila pengelola dan stakeholders bersama-sama mewujudkan tujuan sekolah dengan baik maka akan terwujud produktivitas sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raeni (2014) yang menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas, transparansi, keadilan dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas SMK sebesar 74,9%. Penelitian ini juga sejalan dengan Thomas (2013) yang menyatakan bahwa pembiayaan sekolah berpengaruh terhadap produktivitas SMK sebesar 62,2%. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan (2015) yang menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas, transparansi dan keadilan berpengaruh terhadap produktivitas sekolah.

Tabel 4 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	10.220	10.345		.988	.328	
X1	.774	.331	.298	2.341	.024	
X2	.258	.375	.095	.687	.496	
X3	1.504	.480	.458	3.134	.003	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2018

Pengaruh Prinsip Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah terhadap Produktivitas SMK

Pengujian hipotesis kedua, ketiga, dan keempat menggunakan uji parsial. Berdasarkan uji parsial pada Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung sebesar 2,341 dengan nilai sig sebesar 0,24. Hal ini menunjukkan bahwa H2 yaitu adanya hubungan positif prinsip akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas SMK diterima. Berikut ini hasil uji t terdapat pada Tabel 4

Analisis selanjutnya yaitu koefisien determinasi parsial. Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi terdapat pada tabel 5

Berdasarkan hasil analisis determinasi parsial yang terdapat pada Tabel 5 diperoleh hasil kontribusi variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas SMK sebesar $(0,323)2 \times 100\% = 10,43\%$ dengan asumsi variabel transparansi dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah tetap.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah berpengaruh terhadap produktivitas SMK dikarenakan dengan adanya pertanggungjawaban yang baik maka terjadi peningkatan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan sekolah, sehingga berdampak pada kepercayaan publik untuk mendukung program-program yang dilaksanakan oleh sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan yang akan meningkatkan produktivitas sekolah.

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata akuntabilitas

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Model	Coefficients ^a						Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Zero Order	Partial	Part
	B	Std. Error	Beta						
1 (Constant)	10.220	10.345			.988	.328			
X1	.774	.331	.298		2.341	.024	.646	.323	.222
X2	.258	.375	.095		.687	.496	.592	.100	.065
X3	1.504	.480	.458		3.134	.003	.715	.416	.298

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2018

pengelolaan keuangan sekolah di Kabupaten Cilacap berdasarkan persepsi para guru dalam kategori tinggi. Begitu pula dengan rata-rata per indikator variabel akuntabilitas berada pada kategori tinggi.

Prinsip akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah selaras dengan teori stewardship pihak pengelola keuangan sekolah yang telah mengelola dana pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan dana pendidikan, bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan sehingga dapat meningkatkan produktivitas sekolah. Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori good governance, dalam teori good governance menyatakan bahwa untuk membentuk suatu organisasi dengan tata kelola yang baik maka harus menerapkan prinsip-prinsip good governance yang salah satunya yaitu akuntabilitas. Di dalam teori good governance yang diterapkan di sekolah menyatakan bahwa seluruh manajemen sekolah harus menerapkan prinsip-prinsip good governance untuk mewujudkan sekolah yang bermutu baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raeni (2014) yang menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah berpengaruh positif terhadap produktivitas SMK. Penelitian serupa yang dilakukan James (2015), So' (2006:142) mengungkapkan bahwa perlawanan korupsi pada sektor pendidikan dan mewujudkan sekolah yang produktif sangat diperlukan untuk mengembangkan etika siswa melalui peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Hasil penelitian ini juga selaras dengan Setiyawan (2015),

t (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas sekolah kepada stakeholders akan meningkatkan produktivitas sekolah.

Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah terhadap Produktivitas SMK

Pengujian hipotesis 3 (H3) menggunakan uji parsial pada Tabel 4, diperoleh hasil bahwa nilai sig 0,496 > 0,05 sehingga H3 ditolak. artinya g transparansi pengelolaan keuangan sekolah tidak berpengaruh terhadap produktivitas SMK. Sehingga H3 terdapat pengaruh positif transparansi pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas SMK ditolak. Hal ini berarti bahwa transparansi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh sekolah tidak meningkatkan produktivitas sekolah.

Pengujian hipotesis 3 (H3) menggunakan uji parsial, diperoleh hasil bahwa transparansi pengelolaan keuangan sekolah tidak berpengaruh terhadap produktivitas SMK. Sehingga H3 terdapat pengaruh positif transparansi pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas SMK ditolak. Hal ini berarti bahwa transparansi pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh sekolah tidak meningkatkan produktivitas sekolah.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya keterbukaan yang tinggi terhadap pengelolaan keuangan sekolah kepada guru namun hal tersebut tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah. Dengan adanya transparansi yang tinggi, guru dapat mengetahui kondisi keuangan sekolah dan kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah. Fakta menunjukkan anggaran pendidikan di SMK

berdasarkan laporan keuangan dalam kondisi yang baik namun tidak berdampak pada kesejahteraan guru, sehingga guru akan merasa kecewa dan tidak maksimal dalam mendukung program sekolah. Hal tersebut menjadi penyebab transparansi pengelolaan keuangan sekolah tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah.

Berdasarkan analisis deskriptif transparansi dipersepsikan oleh guru-guru produktif bisnis dan manajemen se-Kabupaten Cilacap dalam kategori tinggi. Untuk mengukur tingkat transparansi dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator, indikator tersebut yaitu 1) keterbukaan kebijakan anggaran sekolah; 2) keterbukaan dokumen anggaran sekolah; 3) keterbukaan laporan pertanggungjawaban; 4) akses informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh dan tepat waktu.

Hasil penelitian menyatakan bahwa transparansi pengelolaan keuangan sekolah yang tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas SMK, padahal berdasarkan analisis statistik deskriptif keterbukaan kebijakan anggaran sekolah dalam kategori tinggi (lampiran 13). Hal ini dapat kita lihat dari tujuan APBS yang telah tertera jelas dalam program sekolah dan kepala sekolah telah mensosialisasikan program tersebut dengan jelas kepada seluruh guru. Keterbukaan dokumen anggaran yang dipersepsikan oleh guru produktif SMK Bisnis dan Manajemen dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan pembuatan keputusan dibuat secara tertulis dan tersedia bagi seluruh guru, informasi yang disajikan APBS telah mengungkapkan seluruh informasi yang diperlukan.

Keterbukaan laporan pertanggungjawaban dipersepsikan oleh guru-guru produktif SMK Bisnis dan Manajemen dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan laporan pertanggungjawaban telah memuat seluruh informasi yang diperlukan dan tersedia bagi semua guru serta disampaikan kepada secara terbuka. Akses informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh dan tepat waktu juga dipersepsikan oleh guru-guru produktif SMK bisnis dan manajemen dalam kategori tinggi.

Hal ini terlihat dari informasi RAPBS sudah sesuai prosedur, tersedia bagi semua guru dengan media penyebarluasan yang telah memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Leigh (2013), Raeni (2014) yang menyatakan bahwa prinsip transparansi tidak berpengaruh terhadap produktivitas SMK. Penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penerapan transparansi keuangan sekolah terhadap kinerja sekolah.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori good school governance yang menyatakan bahwa penerapan transparansi mempunyai dampak positif dan negatif. Berdasarkan teori good school governance salah satu dampak negatif adanya transparansi yaitu dapat menyebabkan rasa tidak puas bagi pihak tertentu atas kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah. Dalam praktiknya good school governance dapat menyebabkan adanya rasa tidak puas bagi stakeholders apabila tidak sesuai dengan kepentingan individual stakeholders tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan stakeholders menjadi tidak mendukung tujuan sekolah karena tidak sesuai dengan kepentingan pribadinya. Apabila pengelolaan sekolah tidak sesuai dengan harapan dan kepentingan masing-masing stakeholders maka akan menimbulkan menurunnya kinerja dari stakeholders tersebut dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengaruh Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah terhadap Produktivitas SMK

Pengujian hipotesis 4 (H4) menunjukkan hasil bahwa efisiensi pengelolaan keuangan sekolah berpengaruh positif terhadap produktivitas SMK. Sehingga H3 terdapat hubungan positif efisiensi pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas SMK diterima. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi efisiensi pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas SMK sebesar 15,04% dengan asumsi bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi tetap. Kontribusi variabel efisiensi

pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas SMK apabila dibandingkan variabel akuntabilitas dan transparan paling besar.

Berdasarkan analisis deksriptif diperoleh hasil bahwa efisiensi pengelolaan keuangan sekolah di SMK se-Kabupaten Cilacap dalam kategori tinggi (lampiran 13). Hal ini ditunjukkan bahwa SMK Bisnis dan Manajemen se-Kabupaten Cilacap dalam pengelolaan keuangan sekolah terarah dan terkendali sesuai dengan program yang dipersepsikan oleh guru-guru produktif Bisnis dan Manajemen dalam kategori tinggi (lampiran 13). Guru menyatakan bahwa pengawasan dan monitoring pengelolaan keuangan sekolah dilaksanakan secara berkala oleh kepala sekolah maupun pihak eksternal. Selain itu guru menyatakan bahwa evaluasi pengelolaan keuangan sekolah dengan program utama sekolah dilaksanakan secara berkala oleh kepala sekolah agar keuangan sekolah digunakan terarah dan terkendali.

Pengelolaan keuangan sekolah di SMK Bisnis dan Manajemen Kabupaten Cilacap hemat, tidak mewah, dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan, dipersepsikan oleh guru-guru produktif Bisnis dan Manajemen dalam kategori tinggi (lampiran 13). Guru menyatakan bahwa pembiayaan sekolah sesuai dengan kebutuhan program yang telah ditetapkan. Program yang ditetapkan oleh pihak sekolah pada awal tahun ajaran baru dan pada pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan sekolah, sumber daya yang dimiliki sekolah, dan lingkungan sekolah. Sehingga pembiayaan sekolah berpedoman pada RAPBS dan standar biaya minimum yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raeni (2014), Setiyawan (2015), Mestry (2006) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif efisiensi pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas SMK. Hasil penelitian ini juga selaras dengan PP No. 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan yang menyatakan bahwa pendanaan pendidikan dapat tercapai apabila mengoptimalkan akses, mutu,

relevansi dan daya saing pelayanan pendidikan. Efisiensi pengelolaan keuangan sekolah diukur dengan menggunakan beberapa indikator, indikator tersebut yaitu 1) pengelolaan keuangan sekolah terarah dan terkendali sesuai dengan rencana program; 2) hemat, tidak mewah, dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan.

Pengaruh prinsip efisiensi pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas sekolah sesuai dengan teori Stewardship. Dalam teori ini dijelaskan bahwa pihak sekolah (steward) sebagai pengelola keuangan sekolah dan pihak stakeholder (principal) sebagai pemberi atau sumber keuangan sekolah harus bersatu dengan mengesampingkan kepentingan individual untuk mewujudkan tujuan sekolah. Pihak sekolah dalam mengelola keuangan sekolah harus sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sekolah. Salah satu prinsip tersebut yaitu efisiensi, dana sekolah harus dikelola secara efisien agar sekolah dapat mewujudkan produktivitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah berpengaruh positif secara simultan terhadap produktivitas sekolah. Secara parsial hanya variabel transparansi yang tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan manuskrip ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada: 1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., 2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., 3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., 4. Dra. Margunani, M.P., 5. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., 6. Ratieh Widhiastuti, S.Pd., M.Si., 7. Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd., 8. Guru Produktif SMK Bisnis dan Manajemen 9. Semua pihak yang tidak

dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, FX. 2010. "Menuju Teori Stewardship Manajemen." *Jurnal Ilmiah Informatika* 1: 61–80.
- Arcaro, Jerome S. 2015. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html>.
- Bapennas. 2007. *Indikator Good Governance*. Jakarta: Tim Pengembangan Kebijakan Nasional Tata Pemerintahan yang Baik.
- Boyle, Richard. 2006. *Measuring Public Sector Productivity: Lesson from International Experience*. Dublin: Institute of Public Administration.
- Deden Suryana. 2008. *Manajemen Keuangan Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Denny Boy dan Hortniar Siringoringo. 2009. "Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (APBS) Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 14(12):79–87.
- Dunleavy, Patrick dan Leandro Carrera. 2013. *Growing the Productivity of Government Services*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing Limited.
- Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Greene, William H, and Robin C Sickles. 2016. *Productivity and Efficiency Analysis*. 1st ed. New York: Springer International Publishing.
- Halim, Muhammad. 2012. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamzah. 2012. *Human Development Quality and Its Problems in Indonesia*. Ontario International Development Agency.
- Hamzah. 2012. *Human Development Quality and Its Problems in Indonesia*. Ontario International Development Agency.
- Hongren. 2012. *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. New Jersey: Pearson.
- Hoxby, Caroline M. 2003. *Could School Choice Be a Tide That Lifts All Boats?* Chicago: University of Chicago Press. <http://www.nber.org/chapters/c10091>.
- IFAD. 1999. *Good Governance an Overview*. International Fund for Agriculture Development. Rome.
- Indra Surya. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance (Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha)*. Jakarta: Prenada Media Corp.
- Jatengprov.go.id. "Kelulusan SMK/SMA Wilayah Cilacap." jatengprov.go.id.
- Jauhar, Nur Hamiyah dan Muhammad. 2015. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Jokowidodo. 2016. *Mayoritas Pengangguran Lulusan SMK, Presiden Jokowi Minta Sistem Pendidikan Vokasi Dirombak*.
- Judge, Stephen P Robbins and Timothy A. 2017. *Organizational Behavior*. Harlow: Pearson Education Ltd.
- Justin. 2006. *Wittgenstein and The Theory of Perception*. New York: Continuum International Publishing Group.
- Khaparde. 2004. "Successful School Management in India: Case Studies of Narvodya Vidyalaya." In *India*: Springer.
- Kneller, Richard. 2005. *Globalisation and Productivity Growth*. New York: Palgrave Macmillan.
- Komariah, Aan. 2014. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Iklim Sekolah, Kinerja Mengajar Guru terhadap Produktivitas Sekolah." *MIMBAR* 30(1): 118–25.
- Krina. 2003. *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi*. Jakarta: Sekertris Good Public Governance Badan Perencanaan Pembangunan.
- Leigh, Andrew. 2013. "Long-Run Trends in School Productivity: Evidence From Australia." Report for the Australian Department of Education, Employment, and Workplace

- Relations (DEEWR).”<http://econrsss.anu.edu.au/~aleigh/> (21/10/ 2013).
- Lex, Donaldson and James H. Davis. 1991. “Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns.” *Australian Journal of Management* 16: 49–64.
- Lisska, Anthony J. 2016. *Aquinas’s Theory of Perception. 1st ed.* United Kingdom: OXFORD University Press.
- M Sinungan. 2014. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Mestry, Raj. 2006. “The Functions of School Governing Bodies in Managing School Finances.” *South African Journal of Education* 26(1): 27–38.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2012. *Meningkatkan Produktivitas Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2016. *Konsep Pembiayaan Pendidikan.* III. ed. Rose Kusumaningrat. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nichols, Ryan. 2007. *Theory Of Perception.* ed. Oxford University Press Inc. New York.
- Putu Sudira. 2008. “Efisiensi Internal Pendidikan Kejuruan (Studi Kasus Di SMK N 1 Trucuk Klaten).” <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131655274/PAPER-PUTU-1-FINAL.pdf>.
- R.N. Ghosh. 2015. *Corruption, Good Governance and Economic Development: Contemporary Analysis and Case Studies.* Australia: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.
- Raeni. 2014. “Pengaruh Prinsip Keadilan, Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Produktivitas SMK.” *Economic Education Analysis Journal* 3(1): 143–51.
- Rica, Costa. 2015. *Good Governance.* Paris: OECD Publishing.
- Saparudin, Yudhi. 2014. “Pengembangan Produktivitas Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Penabur* 12(2): 168–81.
- Sedarmayanti. 2012. *Good Governance.* Bandung: Mandar Maju.
- Shuls, James V, and Julie R Trivitt. 2015. “Teacher Qualifications and Productivity in Secondary Schools.” *Journal of School Choice* 9: 49–70.
- So’, Vanessa. 2006. *Improving Transparency and Accountability in the Management of Educational Resources.* International Institute of Educational Planning. www.unesco.org/iiep.
- Solihat. 2009. “Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Pendidikan Terhadap Partisipasi Orang Tua Murid Di SMA Negeri 107 Jakarta.” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 14(2): 135–43.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Pendi. 2016. *Produktivitas Sekolah.* Bandung: Alfabeta.
- Sutedjo. 2009. *Persepsi Stake Holders Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional.* Semarang: UNDIP.
- Sutomo. 2011. *Manajemen Sekolah.* Semarang: UPT Unnes Press.
- Thomas, Alan. 1971. *The Productive School: A System Analysis Approach to Educational Administration.* New York: John Wiley & Sons Inc.
- Thomas, Partono. 2013. “FAKTOR DETERMINAN PRODUKTIVITAS SEKOLAH.” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 1: 55–71.
- . 2014. *Mendongkrak Produktivitas Sekolah Teori Dan Terapan.* Semarang: Unnes Press.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Akuntansi Sektor Publik.* Malang: UMM Press.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”
- Utama, Aditya. 2013. *Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Eks-RSBI Se-Kota Semarang.* Skripsi
- Wibowo, Agus. 2013. *Akuntabilitas Pendidikan.*

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Wijaya, David. 2009. "Implikasi Manajemen Keu-

angan Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Penabur* (13): 80–96.